

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Dika Ria Utami ^{1*}, Wulan Rezky Amalya ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No. 9-11, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: dikaru25@gmail.com ^{1*}, wulan.rezky@teknokrat.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 23 Oktober 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 November 2025; *Diterima* 15 Januari 2026; *Diterbitkan* 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Utami, D. R., & Amalya, W. R. (2026). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 412-428. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5759>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 33 perusahaan setelah dikali 3 tahun penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan alat bantu Software Eviews versi 10. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio (DER); Return on Equity (ROE); dan Nilai Perusahaan.

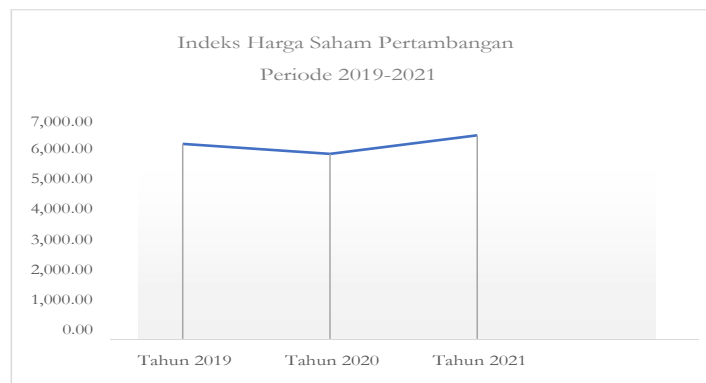
Abstract

This study aims to test and analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) on the Value of Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population in this study were 29 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sample used in this study was a purposive sampling method totaling 33 companies after being multiplied by 3 years of research. The data analysis method in this study was panel data regression analysis with the help of Eviews Software version 10. Based on the results of this study, it shows that partially Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on the Value of Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Return on Equity (ROE) partially has a positive and significant effect on the Value of Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The results of the study also show that simultaneously the Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) have a significant effect on the Company Value of the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Keyword: Debt to Equity Ratio (DER); Return on Equity (ROE); and Company Value.

1. Pendahuluan

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Dewantari *et al.*, 2019). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Nurrahman *et al.*, 2020). Sektor pertambangan merupakan sektor strategis dalam perekonomian pusat dan daerah serta merupakan salah satu penyumbang terbesar perekonomian Indonesia. Selama dekade 1980-an, kontribusi industri pertambangan di Indonesia mencapai 30%. Namun terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu industri yang terkena dampak tersebut adalah industri pertambangan.



Source: (Badan Pusat Statistika)

Gambar 1. Perkembangan Indeks Harga Sektor Pertambangan

Gambar diatas menyajikan indeks pasar saham pertambangan periode 2019-2021. Terlihat bahwa pada tahun 2020, indeks pasar saham industri pertambangan mengalami penurunan. Penurunan ini karena dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan pelemahan ekonomi berdampak besar pada sektor pertambangan, serta perlambatan ekonomi global juga menekan kinerja industri pertambangan karena jalur perdagangan yang terbatas mengurangi permintaan sektor pertambangan. Namun, pada kuartal III 2021, industri pertambangan tumbuh sebesar 7,79% (dibanding periode yang sama). Ini merupakan level tertinggi sejak tahun 1995. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan terus berkembang dan sektor pertambangan merupakan salah satu faktor penunjang pembangunan ekonomi negara. Pertambangan merupakan pilar penting pembangunan di Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi sektor utama penyumbang pemasukan kas negara. Namun, mulai tahun 2019 hingga saat ini sektor ini sedang mengalami tren penurunan. Dalam dunia bisnis kerap terjadi naik dan turun tingkat keuntungan, yang disebabkan oleh faktor alam, harga pasar, krisis ekonomi dan lain sebagainya. Hal tersebut yang merupakan beberapa faktor penyebab naik dan turunnya nilai perusahaan sektor pertambangan. Industri pertambangan merupakan salah satu yang paling dominan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut perhitungan awal pada empat bisnis pertambangan di tiga era, nilai perusahaan biasanya turun. Tabel berikut menampilkan nilai pasar perusahaan di industri pertambangan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2021

| Kode Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----------------|---------|---------|---------|
| ANTM | 0,13% | 0,13% | 0,13% |
| RUIS | 0,18% | 0,17% | 0,19% |
| PTBA | 0,01% | 0,01% | 0,01% |
| MITI | -16,90% | -21,89% | -20,58% |

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan berikut mengalami penurunan: PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT. Mitra Investindo Tbk (MITI). PT. Mitra Investindo Tbk mengalami penurunan yaitu sebesar -20,58%. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan dapat digunakan untuk memperkirakan nilainya (Fauzia *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian bagi investor. Dengan demikian, jika nilai suatu perusahaan turun maka tingkat pengembalian bagi investor juga akan menurun, yang akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi (Tio *et al.*, 2022). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang tercermin dari perusahaan yang *go public* (perusahaan publik) harga saham bisnis, tetapi nilai perusahaan tertutup yang belum *go public*, tercermin pada saat perusahaan tersebut dijual (Wijaya, 2020). Harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi, sehingga return perusahaan juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong pasar untuk percaya pada kemungkinan masa depan perusahaan serta keberhasilannya saat ini (Agustin *et al.*, 2021). Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi pada perusahaan di masa mendatang. Bagi para investor, nilai perusahaan dapat digunakan untuk memperhitungkan perusahaan secara menyeluruh (Andriani, 2022). Nilai perusahaan adalah informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Fahmi, 2019). Ada beberapa alat ukur untuk menghitung nilai perusahaan, namun salah satu yang sering digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Fahmi (2019) semakin tinggi nilai *Price Book Value* (PBV) menunjukkan perusahaan berhasil memberikan nilai perusahaan yang baik bagi pemegang saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan oleh pasar uang kepada pihak manajemen perusahaan yang terus mengalami kenaikan (Purnomo *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Wiagustini, 2020). Meningkatkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tidak mampu berdiri sendiri dalam mencapai tujuannya. Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya yaitu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang memiliki fungsi dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik itu dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup (Anjani *et al.*, 2024). Secara umum, rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas atau biasa disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang terhadap ekuitas atau biasanya disebut *Debt to Equity Ratio* (DER) mengungkapkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan serta berapa banyak utang yang digunakan untuk pembiayaan. Jadi, nilai DER dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak utang yang telah dimanfaatkan perusahaan. Maka dari itu, harus ada hubungan yang sejalan antara modal saham dan utang yang digunakan untuk mengelola perusahaan (Sofiatin, 2020). Menurut penelitian Anggraeni *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan menurut Sondakh *et al.*, (2019)

RESEARCH ARTICLE

menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Faktor selanjutnya yaitu rasio profitabilitas. Dalam hal ini rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Anjani *et al.*, 2024). Secara umum, efisiensi perusahaan dalam mengatur keuntungannya biasanya diukur dengan rasio tingkat pengembalian keuntungan atau yang dikenal dengan *Return on Equity* (ROE). Menurut Fahmi (2019) *Return on Equity* (ROE) juga dikenal dengan rasio perputaran total aset. ROE menganalisis seberapa baik sebuah perusahaan akan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan pendapatan bersih. Indikator ROE sangat penting untuk memastikan tingkat spekulasi investor bagi suatu perusahaan agar dapat menerima laba dan kemampuan untuk memberikan return seperti yang diinginkan (Simbolon & Sudjiman, 2020). *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan oleh perusahaan guna mengukur efisiensi dalam mengelola keuntungannya guna menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, *Return on Equity* (ROE) juga dapat membantu manajemen dan investor untuk meninjau seberapa baik perusahaan dalam mengkonversi investasinya pada ekuitas menjadi suatu keuntungan atau laba (profit) dengan perhitungan laba tahun berjalan dengan total ekuitas. Menurut penelitian Arifin *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan menurut Udjaili *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, serta apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, serta untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1)

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa DER didapat dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan utang untuk kreditor. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan yang bisa mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Ismail *et al.*, 2019). Rasio ini didapatkan dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Debt to equity ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 *Return on Equity* (ROE) (X2)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan

seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modalnya (Efiyah *et al.*, 2024). *Return on Equity* (ROE) merupakan laba atas modal sendiri dan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas (Febbilia *et al.*, 2024). Rasio ini dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi modal. Menurut Fahmi (2019) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan yaitu jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini semakin besar. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk *Return on Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3 Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Harmono (2019) nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui nilai saham dari hasil kuantitas permintaan dan kuantitas penawaran dipasaran digambarkan sebagai acuan dan sebagai simbol dari pandangan masyarakat terhadap keuntungan suatu perusahaan. Menurut Trisnawati *et al.*, (2019) kinerja perusahaan dapat dilihat melalui nilai perusahaan yang dapat bermanfaat sebagai media untuk memberikan keyakinan kepada kreditor dan investor bahwa usaha yang dijalankan perusahaan merupakan usaha yang menjanjikan. Menurut Kasmir (2019) pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio pasar dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price of Stock}}{\text{Book Value}}$$

Pengembangan Hipotesis:

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Para investor cenderung akan menghindari perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, karena investor tidak mau mengambil risiko atas kebangkrutan perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham yang juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Shalini, 2020) dalam (Purba dan Mahendra (2022). Menurut Ali (2016) dalam Utami dan Welas (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin rendah DER perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal dimilikinya untuk membayar hutang dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Semakin berkembangnya dan meningkatnya kegiatan operasi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwipa *et al.*, (2020) bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

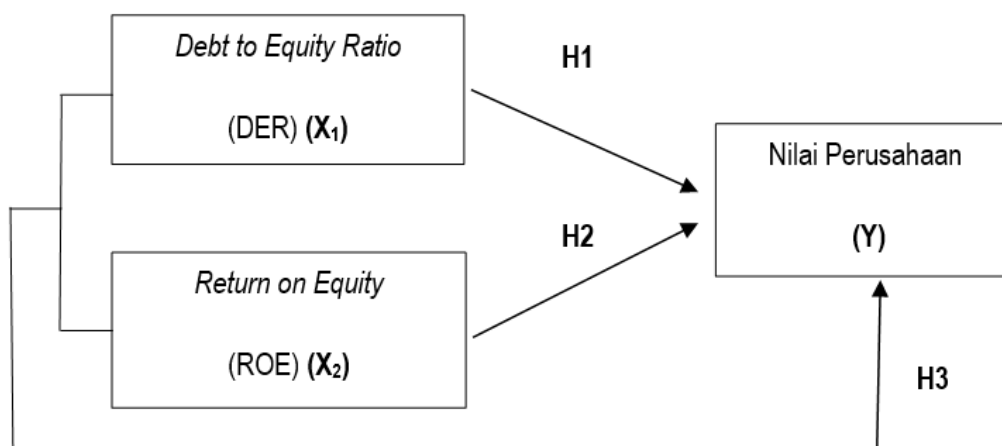
2) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Santoso *et al.*, (2022) *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur pengembalian yang akan diperoleh para pemegang saham biasa yang telah menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Menurut Putri *et al.*, (2021) *Return on Equity* (ROE) merupakan alat ukur perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Menurut Silalahi (2019) semakin besar *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien mengelola sumber dana pembiayaan operasional untuk menghasilkan laba bersih, dikarenakan perusahaan efisien dalam mengeluarkan biaya-biaya dan ongkos yang relatif rendah untuk menghasilkan laba

RESEARCH ARTICLE

bersih yang tinggi, sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Putri *et al.*, (2021) apabila laba yang dihasilkan perusahaan meningkat maka dapat meningkatkan harga saham di perusahaan, dengan meningkatnya harga saham ini menjadikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki aset yang besar maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan sehingga semakin meningkat harga saham pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H_2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

- 3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan
- DER menjadi indikator untuk mengkaji laporan keuangan agar bisa menunjukkan seberapa besar ketersediaan jaminan untuk kreditur. DER sebagai rasio penilaian terhadap semua pinjaman, termasuk pinjaman lancar dengan semua ekuitas jika rerata industri untuk DER ialah delapan puluh persen. Jika rata-rata industri suatu perusahaan lebih dari delapan puluh persen, maka perusahaan diasumsikan cukup baik (Kasmir, 2019). Susunan tingkat pinjaman perusahaan (berjangka waktu pendek maupun panjang) makin membesar dibanding modal pribadi yang berimbas ke beban perusahaan terhadap pihak luar. Nominal beban utang perusahaan yang besar menyebabkan nominal keuntungan yang perusahaan cenderung kecil (Febbilia *et al.*, 2024). *Return on Equity* (ROE) adalah laba atas modal sendiri dan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas. Rasio ini dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi modal. Menurut Fahmi (2019) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan yaitu jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini semakin besar (Febbilia *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febbilia *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) semuanya mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bersifat sebab akibat, untuk meneliti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan kata lain dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) dan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 melalui website www.idx.co.id. Data diolah menggunakan *Software Eviews* versi 10.

3.2 Variabel Operasional

Variabel operasional didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel operasional

| No. | Variabel Independen | Definisi | Rumus |
|-----|---|--|---|
| 1. | <i>Debt to equity ratio</i> (DER) (X1). | <i>Debt to equity ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Ismail <i>et al.</i> , 2019). Rasio ini didapatkan dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang. | DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| 2. | <i>Return on Equity</i> (ROE) (X2). | <i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan laba atas modal sendiri dan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas (Febbilia <i>et al.</i> , 2024). Rasio ini dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi modal. | ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| 3. | Nilai Perusahaan (Y). | Menurut Trisnawati <i>et al.</i> , (2019) kinerja perusahaan dapat dilihat melalui nilai perusahaan yang dapat bermanfaat sebagai media untuk memberikan keyakinan kepada kreditor dan investor bahwa usaha yang dijalankan perusahaan merupakan usaha yang menjanjikan. | PBV = $\frac{\text{Price to Stock Book Value}}$ |

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan dollar.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

| No. | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|-----|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 | 29 |
| 2. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2021 | (9) |
| 3. | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan dollar | (9) |
| | Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria | 11 |
| | Jumlah sampel perusahaan tahun 2019-2021 (11x3) | 33 |

Tabel 4. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|----------------------------------|
| 1. | AGII | Samator Indo Gas Tbk. |
| 2. | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 3. | APLI | Asiaplast Industries Tbk. |
| 4. | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 5. | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. |
| 6. | LTLS | Lautan Luas Tbk. |
| 7. | SMBR | Semen Baturaja Tbk. |
| 8. | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk. |
| 9. | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk. |
| 10. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 11. | TINS | Timah Tbk. |

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idx.co.id, web-web resmi perusahaan sampel dan web-web terkait lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* untuk tujuan menganalisis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen subjek penelitian selama periode waktu tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* versi 10 sebagai alat pendukung analisis data. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$PBV = a - \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan (variabel dependen)

a = Konstanta

β = Koefisiensi regresi dari setiap variabel independen

X1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = *Return on Equity* (ROE)

e = eror term

3.6 Analisis Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* untuk tujuan menganalisis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen subjek penelitian selama periode waktu tertentu. Metode analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* versi 10 sebagai alat pendukung analisis data. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel, yaitu teknik regresi yang harus diuji terlebih dahulu. Dalam melakukan regresi dengan data panel kita diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat. Ada tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi data panel (Widarjono, 2020):

2) *Common Effect Model*

Model ini merupakan kombinasi dari semua data terlepas dari waktu dan tempat penelitian. Pemodelan efek umum adalah teknik paling sederhana untuk regresi data panel karena mengabaikan heterogenitas antara unit kerja dan waktu. Pengintimasian metode ini menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS).

3) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan model regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Metode ini mengasumsikan efek yang berbeda antara dua variabel, perbedaan yang disesuaikan dengan perbedaan intersep. Oleh karena itu, dalam metode ini, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan ditentukan dengan teknik variabel dummy.

4) *Random Effect Model*

Metode pemodelan efek acak merupakan perbedaan yang disesuaikan dari beberapa karakteristik dan waktu yang dialokasikan untuk kesalahan model, dengan mempertimbangkan keberadaan dua faktor, individu dan waktu terjadinya kesalahan, kesalahan acak dalam model efek acak harus dibagi dengan kesalahan komponen waktu dan kesalahan gabungan. Memperkirakan efek acak dari model ini mengasumsikan bahwa efek individu bersifat acak untuk semua sub unit.

3.7 Pemilihan Model Terbaik

Berdasarkan metode penentuan model pengelolaan data yang paling sesuai pada pengelolaan data panel, dibagi menjadi beberapa pengujian, yaitu:

1) Uji *Chow Test*

Uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pengujian mana yang lebih baik diantara dua metode *common effect model* dan metode *fixed effect model*. Dasar untuk memutuskan model mana yang akan terpilih ialah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika cross-section $F > 0,05$ (*common effect model*)
- b) H_1 diterima jika cross-section $F < 0,05$ (*fixed effect model*)

Pedoman atau kriteria yang dipakai dalam pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cross-Section* $F > 0,05$ artinya H_0 diterima maka model yang tepat untuk regresi data panel yaitu menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
- b) Jika nilai *Cross-Section* $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka model yang tepat untuk regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan dilanjutkan dengan uji hausman.

2) Uji *Hausmand Test*

Uji *hausmand* dilakukan untuk menentukan apakah model yang dipakai adalah *random effect model* atau *fixed effect model*, jika *fixed effect model* terpilih maka pengujian selesai, sedangkan jika *random effect model* terpilih maka pengujian dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ (*Random Effect Model*)
- b) H_1 ditolak jika probabilitas $< 0,05$ (*Fixed Effect Model*)

RESEARCH ARTICLE

Pedoman atau kriteria yang akan dipakai dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05 artinya H_0 diterima; maka menggunakan *model effect random*.
- b) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05 artinya H_0 ditolak; maka dilanjutkan dengan menggunakan model efek tetap.
- 3) Uji *Langgrangge Multiplier Test*
Uji *langgrangge multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model efek random (*Random Effect Model*) lebih baik dari model efek umum (*Common Effect Model*). Untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:
 - a) H_0 : maka menggunakan model efek umum (*Common Effect Model*)
 - b) H_1 : maka menggunakan model efek random (*Random Effect Model*).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji langrage multiplier (LM) antara lain sebagai berikut:

- a) H_0 diterima: Jika nilai both breusch pagan > 0,05, maka model yang tepat untuk regresi data panel yaitu dengan menggunakan model efek umum (*Common Effect Model*).
- b) H_0 ditolak: Jika nilai both breusch pagan < 0,05, maka model yang tepat untuk regresi data panel yaitu dengan menggunakan model efek random (*Random Effect Model*).

Apabila yang terpilih *common effect model* atau *random effect model* maka pengujian selesai.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV). Uji signifikansi parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji determinasi (R^2) digunakan untuk menguji hipotesis.

- 1) Uji Parsial (Uji T)
Uji hipotesis dari setiap variabel independen relatif terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji signifikan (Uji t). Nilai parsial (Uji-t) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ (Sanusi, 2019). Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$.
 - b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$.
- 2) Uji Simultan (Uji F)
Nilai simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ (Sanusi, 2019). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$.
 - b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$.
- 3) Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)
Koefisien determinasi merupakan koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai

RESEARCH ARTICLE

koefisien determinasi multiple R *Square*. Apabila nilai R *Square* suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut, namun apabila semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Data Panel

Analisis data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diteliti pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki and Prawoto, 2019).

4.1.2 Uji Analisis Regresi Data Panel

Tujuan regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Caraka, 2019). Model analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$PBV = a - \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Berikut dibawah ini hasil pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *Software Eviews 10*, sehingga didapat persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|-------------|--------|
| Constanta | 183.8005 | 3.063676 | 0.0026 |
| X ₃ (DER) | -56.78755 | -1.416014 | 0.0391 |
| X ₂ (ROE) | 66.91064 | 1.735969 | 0.0403 |

Berdasarkan tabel diatas model regresi data panel diperoleh hasil persamaannya sebagai berikut:

$$PBV = 183.8005 - 56.78755 + 66.91064 + e$$

1) Konstanta = 183.8005

Nilai konstanta sebesar 183.8005 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat di artikan bahwa jika variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) konstan atau tetap maka nilai untuk variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 183.8005.

2) b₁ = -56.78755

Nilai koefisien regresi DER yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap Nilai Perusahaan. Namun, jika dilihat dari nilai probabilitasnya rasio DER lebih kecil dari 0,05 maka DER terjadi penambahan satu satuan yaitu Nilai Perusahaan akan naik sebesar -56.78755 dengan asumsi variabel independen lain konstan atau nilainya tetap.

3) b₂ = 66.91064

Nilai koefisien regresi ROE yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika ROE terjadi penambahan satu satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 66.91064 dengan asumsi variabel independen lain konstan atau nilainya tetap..

RESEARCH ARTICLE

4.1.3 Hasil Pemilihan Model Data Panel

Untuk memperoleh model terbaik, maka digunakan beberapa prosedur pengujian dalam mengelola data panel yaitu sebagai berikut:

4.1.4 Uji Chow

Chow test pengujian digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara model *fixed effect* atau *common effect* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut (Caraka, 2020):

H0 : Diterima apabila *cross-section* $F > 0,05$ (*Common effect* model)

H1 : Diterima apabila *cross-section* $F < 0,05$ (*Fixed effect* model)

Tabel 6. Hasil Uji Chow

| Effects Test | Prob. |
|--------------------------|--------|
| Cross-section F | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 0.0000 |

Berdasarkan tabel diatas hasil uji chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0.0000. Nilai probabilitas *cross section* F sebesar $0.0000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang diterima.

4.1.5 Uji Hausman

Hausman test pengujian digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara model *fixed effect* atau *random effect* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut (Caraka, 2020):

H0 : Diterima apabila probabilitas $> 0,05$ (*Random effect* model)

H1 : Diterima apabila probabilitas $< 0,05$ (*Fixed effect* model)

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Prob. |
|----------------------|--------|
| Cross-section random | 0.0087 |

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hausman dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi *cross-section random* sebesar $0.0087 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang diterima dan pengujian berhenti sampai disini dengan model yang tepat yaitu *Fixed Effect*.

Tabel 8. Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik

| No. | Uji Pemilihan Model | Hasil Uji Pemilihan Model |
|-----|---------------------|---------------------------|
| 1. | Uji Chow | <i>Fixed Effect</i> |
| 2. | Uji Hausman | <i>Fixed Effect</i> |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji chow yang di lakukan model panel yang diterima yaitu model *fixed effect* dan uji hausman model panel yang diterima adalah model *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

4.1.6 Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis yang di lakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H0). Uji hipotesis secara parsial (uji t) ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui

RESEARCH ARTICLE

pengaruh variabel bebas secara parsial yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Variable | t-Statistic | Prob. | Kesimpulan |
|----------------------|-------------|--------|------------|
| Constanta | 3.063676 | 0.0026 | Signifikan |
| X ₃ (DER) | -1.416014 | 0.0391 | Signifikan |
| X ₂ (ROE) | 1.735969 | 0.0403 | Signifikan |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji parsial (uji t) menunjukkan hasil masing-masing nilai t-statistik dengan t-tabel $df = (n-k) = (11-3) = 8$ yaitu sebesar 1.85955, berikut merupakan penjelasan dari hasil uji t pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

- 1) H₁ : Uji hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₁) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa DER memperoleh nilai thitung sebesar $-1.416014 < t_{tabel}$ sebesar 1.85955 dengan nilai probabilitas $0.0391 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

- 2) H₂ : Uji hipotesis *Return on Equity* (ROE) (X₂) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat bahwa ROE memperoleh nilai thitung sebesar $1.735969 < t_{tabel}$ sebesar 1.85955 dengan nilai probabilitas $0.0403 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4.1.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian F. Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| F-statistic | Prob (F-statistic) | Kesimpulan |
|-------------|--------------------|------------|
| 10.12956 | 0.034528 | Signifikan |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Ftabel di dapat dari $df_1 = (k-1) = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = (n-k) = 11 - 3 = 8$ adalah sebesar 4.46 yang berarti nilai Fhitung sebesar $10.12956 > Ftabel$ sebesar 4.46 dan nilai probabilitas sebesar $0.034528 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *R-squared* adalah ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya, variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya, dengan begitu baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *R-squared* yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Caraka, 2020).

RESEARCH ARTICLE

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.632385 |
| Adjusted R-squared | 0.623714 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat nilai *R-Squared* sebesar 0.632385, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil nilai yang di dapat pada *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.623714, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat sebesar 62% dan 38% sisanya di jelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai thitung sebesar -1,416014 yang lebih kecil dari ttabel sebesar 1,85955 dan nilai probabilitas 0,0391 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, yang mencerminkan penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, akan meningkatkan beban bunga dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga nilai perusahaan cenderung menurun. Fenomena ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan DER yang tinggi dapat dianggap memiliki kinerja yang buruk, karena utang yang lebih tinggi dari ekuitas meningkatkan risiko kegagalan dan mengurangi permintaan saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan studi Rahmawati *et al.* (2019) dan Ullah *et al.* (2020) yang juga menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun Jufrizen *et al.* (2020) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks sub-sektor pertambangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang pada struktur modal perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang dihargai oleh pasar. Selanjutnya, *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai thitung sebesar 1,735969 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,85955 dan nilai probabilitas 0,0403 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran yang positif bagi investor mengenai pengembalian atas modal yang mereka investasikan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE, semakin baik nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga relevan dalam sub-sektor pertambangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar. Penelitian ini mendukung penelitian Rahmanto *et al.* (2019), Lumoly (2019), dan Dang *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Silalahi (2019) dan Santoso *et al.* (2022) yang juga menemukan hasil serupa. Ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) diuji secara simultan, kedua variabel ini menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas 0,034528 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,623714 menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini dapat menjelaskan 62% variasi dalam nilai perusahaan, sementara sisanya 38% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Squared yang lebih dari 50% menunjukkan kontribusi yang signifikan dari DER dan ROE dalam menjelaskan nilai perusahaan, yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi berbasis analisis fundamental. Temuan ini didukung oleh penelitian Febbiliana *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa DER dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

RESEARCH ARTICLE

perusahaan. Kedua variabel ini juga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan adalah bagi investor, informasi mengenai DER dan ROE dapat digunakan untuk mempertimbangkan keputusan investasi, dengan memperhatikan juga faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengelola utang dan memanfaatkan peluang investasi secara efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain, seperti rasio likuiditas atau rasio profitabilitas lainnya (seperti ROA dan ROI), serta memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, dan tidak hanya terbatas pada sub-sektor pertambangan.

6. Referensi

- Andriani, D. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 77–89.
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 189-201.
- Anjani, F., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1061-1071.
- Azizah, O. N. (2022). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(2), 16–20.
- Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, return on equity, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 19(1), 1-19.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap nilai perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409.
- Efiyah, E., & Awaludin, M. (2024). Pengaruh return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. *Jurnal Mitra Manajemen*, 15(1), 25-36.
- Febbilia, F., Mahirun, M., & Meliza, M. (2024). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverage (F&B) periode 2019-2023. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 490-499.
- Firdaus, I., & Prastika Rohdiyarti, M. (2021). Pengaruh harga saham, debt to equity ratio, return on assets, dan sales growth terhadap price book value (studi pada sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 35–51.

RESEARCH ARTICLE

- Indrarini, S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Karenina Sinaga, V., Sari, S. I., Halim, E., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 799-808.
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 86-95.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47-57.
- Maharani, A. J., Roswaty, R., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 29-43.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258-267.
- Pratiwi, S. O. (2023). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI (studi kasus pada PT Bukit Asam TBK). *Jurnal Entrepreneur dan Bisnis (JEBI)*, 2(2).
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh working capital turnover (WCT), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76.
- Purnomo, A. K., Sari, U. K., & Nuralizah, A. (2024). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1759-1767.
- Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189-202.
- Putri, R. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, dan return on equity terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Rahayu, A. L. P., & Muadz, M. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan

RESEARCH ARTICLE

minuman di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4973-4987.

Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan net profit margin terhadap price to book value pada perusahaan sub sektor tourism, restaurant, dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 279-289.

Rini, R. S., Sudarmawanti, E., & Barkowa, M. K. (2023). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1).

Salwansa, F. R., & Suhono, S. (2022). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV). *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 651-661.

Sari, A. N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1-19.

Sari, E. P., & Santoso, F. (2024). Pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 3, pp. 542-550).

Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap nilai perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 274-285.

Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742-1751.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap price to book value dengan return on assets sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan non keuangan kelompok indeks LQ45 di Indonesia). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 202-215. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.224>.

Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), dan return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, 3(4), 891-902.